

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Kasmir (2019) Penelitian kuantitatif adalah bagian dari studi yang mengumpulkan data numerik dan menganalisisnya menggunakan teknik matematika, khususnya statistik, untuk menjelaskan fenomena. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan dalam Sugiyono (2018) bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada aliran pemikiran filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme adalah filsafat yang memandang kenyataan atau bahwa gejala dan fenomena dapat digolongkan, masih relatif spesifik, dapat diamati, dapat diukur, dan hubungan antar gejala bersifat sebab akibat dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Analisis jalur dilakukan untuk menguji metodologi penelitian survei eksplanasi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Kasmir (2018) Penelitian dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data dan berisi informasi berupa pendapat dari populasi yang berbeda mengenai

topik atau masalah tertentu dikenal dengan metode survei. Mengenai pengertian *survey explanatory* atau pertanyaan penjelasan, Sugiyono (2017) mendefinisikan pertanyaan penjelasan sebagai jenis penelitian investigatif yang menggunakan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara faktor independen dan variabel dependen.

Sedangkan Path Analysis menurut Ghozali (2017) Path Analysis merupakan metode analisis untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Hubungan sebab akibat ini disusun dalam bentuk model hipotetis berdasarkan muatan ilmiah yaitu landasan teori atau pengalaman peneliti. Kelompok pengaruh pemanfaatan metode belajar blended learning sebagai variabel independen dan kreavitas belajar sebagai variabel independen terhadap literasi numerasi sebagai Y sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh kelompok yang ingin Anda ambil kesimpulan. Sampel adalah kelompok spesifik tempat Anda akan mengumpulkan data. Populasi dan sampel dipilih dalam penelitian ini berdasarkan hubungan dekat dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi menurut Sujarweni (2017) adalah keseluruhan semua subjek penelitian, termasuk orang, lokasi, institusi, struktur sosial, dan sejenisnya, harus terlebih dahulu dilihat sebelum dianalisis, diukur, dan dievaluasi untuk menarik kesimpulan tentang mereka. Penelitian ini

menetapkan pengambilan populasi terhadap siswa menengah atas. Pada penelitian ini mengambil populasi yang merupakan siswa pada tingkat kelas 10 yang telah menerima pembelajaran ekonomi khususnya dalam materi yang berkaitan dengan matematika ekonomi. Populasi yang diambil bersyaratkan siswa menengah atas pada tingkat atau kelas 10 yang belajar menggunakan metode perpaduan daring maupun luring pada mata pelajaran ekonomi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) adalah sampel penelitian merupakan representasi dari ukuran dan susunan populasi. Pilihan lain adalah mengklaim bahwa sampel milik populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan seluruh populasi. Saat memilih sampel representatif, pengambilan sampel harus mempertimbangkan sejumlah elemen agar hasilnya dapat diandalkan. Multistage random sampling digunakan dalam penyelidikan ini sebagai metode sampel. Menurut Herry (2020) *multistage random sampling* yaitu metode yang melibatkan pemilihan sampel dalam beberapa tahap. Pendekatan ini sering digunakan ketika populasi besar dan tersebar secara geografis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk secara efisien mengumpulkan data dari berbagai lokasi atau strata dalam populasi. Pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan jenis lain yaitu *cluster random* yang mana dapat lebih efisien dan hemat biaya dibandingkan dengan metode pengambilan sampel lainnya. Perlu pertimbangan untuk dalam potensi kesamaan intra-kluster. Jika kluster tidak cukup beragam,

maka hasilnya tidak memungkinkan dapat digeneralisasikan keseluruhan populasi.

Masih dalam Ghozali (2017) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel ini dilakukan tergantung tingkat regional secara acak melalui minimal dua prosedur sampel. Sesuai dengan definisi di atas, dua pendekatan sampling digabungkan dalam penelitian ini yaitu: menggunakan teknik *probability sampling*, yakni metode pemungutan sampel yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap elemen atau peserta populasi untuk dipilih sebagai peserta sampel secara merata atau sama.

Sampel probabilitas adalah teknik yang banyak digunakan dalam metodologi penelitian yang melibatkan pemilihan sampel dari populasi menggunakan proses acak. Metode ini memastikan bahwa setiap repondeden dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, sehingga memberikan sampel representatif yang dapat digunakan untuk membuat referensi akurat tentang seluruh populasi.

Ada beberapa jenis teknik dalam pengambilan sample jenis probabilitas, dengan masing-masing keuntungan dan keterbatasannya sendiri. Salah satu pendekatan yang umum adalah sampling acak sederhana, dimana setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang seimbang untuk dipilih. Hal ini dapat dicapai dengan menetapkan nomor unik atau pengidentifikasi untuk setiap individu dan kemudian

menggunakan generator nomor acak untuk memilih ukuran sampel yang diinginkan.

3. Ukuran Sampel

Dalam Sugiyono (2018) menentukan ukuran sampel dapat dihitung. Dengan demikian dapat diambil dan dibutuhkan hasil dari populasi sejumlah 70 responden menggunakan rumus Slovin, yang mana pendekatan sistematis memungkinkan perhitungan yang akurat dan hasil yang dapat diandalkan, sebagai berikut:

Rumus perhitungan sampel

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = merupakan ukuran sampel

N = Merupakan ukuran populasi

e = Error atau kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang diperluka dalam penelitian ini berjumlah :

$$n = \frac{238}{1 + 238(0,1)}$$

$n = 70,41$ dengan hasil pembulatan 70 responden. Maka ukuran sampel yang dalam penelitian ini diperlukan 70 responden. Terakhir, margin of error (e) adalah jumlah maksimum dimana estimasi sampel diperbolehkan menyimpang dari parameter populasi. Hal ini biasanya dinyatakan sebagai proporsi dan mewakili kisaran di mana nilai populasi sejati kemungkinan jatuh atau error. Sehingga perlu memasukkan nilai yang sesuai ke dalam rumus Sovin, signifikansi margin of error sangat penting maka dalam penelitian dapat menentukan ukuran sampel optimal yang diperlukan untuk mencapai tingkat kepercayaan dan presisi yang diinginkan sehingga membuat keputusan informasi berdasarkan analisis statistik (Kothari, 2004).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada tujuan penelitian, sifat pertanyaan penelitian, dan sumber daya yang tersedia. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel utama, yaitu blended learning (X1), kreativitas belajar (X2), dan numerasia literacy (Y), menjadi subjek penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dapat didefinisikan sebagai ringkasan singkat dan terstruktur dari informasi penting tentang dataset. Ini berfungsi sebagai panduan pengantar yang memberikan gambaran dataset dan karakteristik utama. Sedangkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau survei adalah metode pengumpulan data yang

digunakan untuk mengukur ketiga variabel tersebut. Selanjutnya variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel *Blended Learning* (X1)

a. Definisi *Blended Learning*

Blended learning merupakan fenomena yang menunjukkan kemandirian penerapan model pembelajaran berupa *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran yang ditawarkan oleh pendidik dalam upaya memenuhi tujuan pembelajaran siswa, yang lebih efisien dalam belajar khususnya di bidang ekonomi. Perpaduan metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran digital *blended learning* adalah pembelajaran yang memadukan pembelajaran secara online dengan pembelajaran tatap muka. *Blended learning* menawarkan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan fleksibel yang menggabungkan manfaat dari instruksi tatap muka dan pembelajaran daring.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang diukur dalam penelitian ini untuk mengevaluasi *blended learning* adalah dialogis, afektif, reflektif bersamaan dengan reflektif, fokus, afektif, dialogis, fokus, tepat waktu dan relevan, mudah beradaptasi, dan efisiensi penggunaan yang mudah di akses. Faktor-faktor ini dinilai menggunakan kuesioner atau kuesioner dengan skala Likert yang, yang bukan merupakan instrumen uji penilaian kelas.

2. Variabel Kreativitas Belajar (X2)

a. Definisi Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah kapasitas untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal atau mengintegrasikan elemen dari beberapa sumber untuk mengatasi tantangan sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan atau hambatan dalam kehidupan sehari-hari. Menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema. Dengan kata lain kreativitas diartikan sebagai suatu proses yang menggambarkan dari suatu kemampuan, kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir.

b. Definisi Operasional

Melalui survei yang mencerminkan kemampuan mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir maka indikator berikut kelancaran dalam memberikan ide, kemampuan beradaptasi dalam pemecahan masalah, elaborasi ide, dan orisinalitas ide variabel kreativitas belajar dapat dinilai. Siswa di sekolah menengah yang berada di kelas X menanggapi pertanyaan-pertanyaan ini.

3. Variabel literasi Numerasi (X3)

a. Definisi literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah yang melibatkan menggunakan data grafik, bagan, tabel dan hasil interpretasi data analisis. Literasi dalam numerasi, juga dikenal sebagai kemampuan melek huruf numerasi, mengacu pada

kemampuan untuk menerapkan pengetahuan matematika dan penalaran untuk memecahkan masalah kehidupan nyata. Program ini mencakup berbagai kompetensi, termasuk aritmatika dasar, pengukuran, interpretasi data, dan pemecahan masalah. Maka indikator yang dibutuhkan untuk variabel literasi numerasi dalam penelitian ini meliputi pembiasaan pengelolaan informasi dan mengatasi hambatan belajar secara langsung.

c. Definisi Operasional

Melalui survei yang mencerminkan indikator kecakapan dalam Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan operasi pada bentuk aljabar untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menganalisis informasi (grafik, tabel, bagan, diagram, dan lain sebagainya). Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kemudian diselesaikan dengan menggunakan instrumen penelitian setelah uji coba instrumen. Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis, analisis data dilakukan. dalam menangani dan mengevaluasi data secara statistik. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan. Hal ini membantu peneliti untuk mengambil keputusan dalam

penelitian ini. Setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap.

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri atas uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji Validitas memperlihatkan seberapa akurat data antara apa yang sebenarnya terjadi pada subjek dan apa yang mampu peneliti kumpulkan. Validitas bisa diartikan menjadi karakteristik pengukuran yang berkaitan dengan taraf penilaian instrumen pengujian kuesioner untuk mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur oleh peneliti. Validitas diuji dengan menganalogikan nilai rhitung (korelasi item – korelasi total) dengan nilai rtabel. Suatu pernyataan dinyatakan valid jika nilai rhitung $>$ rtabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) bertanda positif. Juga, jika rhitung $<$ rtabel (uji dua sisi dengan sig.0.05) (Sugiyono, 2019).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks bagi media untuk mengevaluasi setiap kuesioner, yaitu indeks untuk setiap variabel (Ghozali, 2021). Uji reliabilitas pada riset ini menerapkan rumus Alpha Cronbach. Suatu alat dapat dikatakan handal atau luwes jika memiliki faktor keandalan 0,5 atau lebih.

2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis memiliki beberapa uji prasyarat yang perlu dipenuhi sebelum dapat dilakukan. Beberapa uji prasyarat tersebut antara lain: 1) Data harus berdistribusi normal. Hal ini dapat diperiksa dengan menggunakan uji normalitas 2) Data memiliki homogenitas varian artinya, variansi antar kelompok data harus sama. Hal ini dapat diperiksa dengan menggunakan uji homogenitas 3) Independensi artinya, data antar kelompok harus saling bebas atau tidak memiliki hubungan. Hal ini dapat diperiksa dengan menggunakan uji independensi seperti uji chi-square atau uji korelasi. 4) Kecukupan sampel yaitu jumlah sampel yang digunakan harus memadai untuk mewakili populasi. Hal ini dapat diperiksa dengan menggunakan uji kecukupan sampel seperti uji power atau uji ukuran sampel. Dengan memenuhi uji prasyarat tersebut, maka analisis yang dilakukan akan lebih valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data masing-masing variabel penelitian normal atau abnormal. Uji normalitas dan analisis Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini dengan SPSS Statistics 21. Noor (2016) menjelaskan kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 0,05. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas

data. Uji ini mengukur sejauh mana data kita cocok dengan distribusi normal. Hasil uji ini dinyatakan dalam bentuk nilai p, dimana nilai p yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data kita tidak signifikan berbeda dari distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p kurang dari 0,05, maka data kita signifikan berbeda dari distribusi normal. Kondisi berikut diterapkan untuk sampai pada kesimpulan:

1. H1 diterima jika nilai signifikansi atau probabilitas adalah $> 0,05$ maka H1 diterima, hal ini berarti data terdistribusi secara normal.
2. H0 diterima apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka H0 diterima, maka hal ini bermakna data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Jika variabel

independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang dinilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol.

Multikolonieritas juga dapat

dilihat dari (1) nilai toleransi lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Dalam

pengertian sederhana setiap variabel independent menjadi variabel dependent (terikat) dan diregresikan terhadap variabel independent lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independent lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai yang $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2016).

1. Besarnya variabel Inflation Factor/VIF pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai $VIF < 10$.
2. Besarnya Tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai $\text{Tolerance} < 0,1$.

Apabila terdapat indikasi adanya multikolinearitas, maka beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan transformasi data, menghilangkan variabel yang redundan, atau menggunakan metode regresi yang lebih robust terhadap multikolinearitas seperti regresi ridge atau regresi lasso.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada ketidaksetaraan dalam varians antara residu satu pengamatan dan residu pengamatan lain dalam model regresi. Menurut Kasmir (2018) homokedastisitas adalah tidak adanya heterokedastisitas dan didefinisikan sebagai varians dari residu satu pengamatan ke residu pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas adalah

suatu tes yang digunakan untuk menentukan apakah variansi dari suatu variabel acak tidak konstan di sepanjang interval data. Dalam statistik, uji heteroskedastisitas adalah penting karena jika kita mengabaikan heteroskedastisitas dan mengasumsikan homoskedastisitas, maka hasil yang diperoleh dari analisis kita akan menjadi tidak akurat. Hal ini dapat memengaruhi interpretasi dan kesimpulan dari analisis data penelitian. Pada scatterplot regresi, pola titik-titik dapat digunakan untuk menentukan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak ada. Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas menurut Herry (2020) adalah sebagai berikut:

1. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka terjadi Heteroskedastisitas.

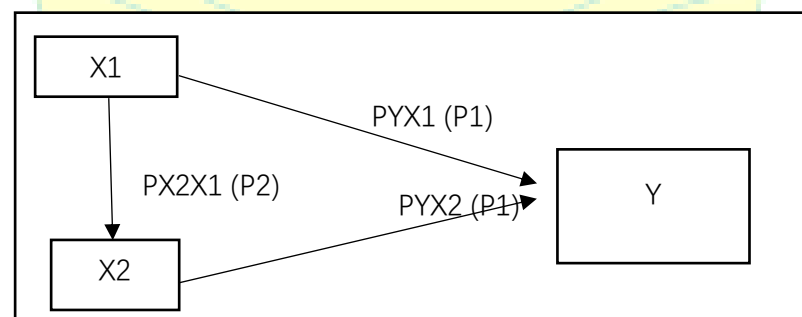
Hal ini terjadi ketika ada korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi antara variabel. Hal ini dapat menyebabkan

masalah dalam menafsirkan hasil regresi karena koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak stabil dan sulit untuk ditafsirkan.

3. Uji Hipotesis

Salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran sebuah asumsi atau hipotesis terhadap data yang ada. Dalam uji hipotesis, kita membuat dua pernyataan hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol adalah asumsi yang kita anggap benar atau default, sedangkan hipotesis alternatif adalah asumsi yang ingin kita uji kebenarannya. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial (uji t) maupun secara bersama-sama dengan (uji f). Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya.

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah ada korelasi langsung atau tidak langsung antara variabel independen, yaitu pengaruh pembelajaran campuran kaya media dan pembelajaran kreativitas pada variabel dependen melek huruf numerik. Tes hipotesis berikut mencakup berbagai pemeriksaan:



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

Pada gambar diatas *blended learning* (X1) dan kreativitas (X2) adalah variabel eksogen, sedangkan literatur numerasi (Y) adalah variabel endogen. Panah ini menggambarkan pola hubungan antar variabel, sedangkan setiap nilai p mewakili jalur dan koefisien jalur.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari faktor independen dan variabel dependen melalui variabel intervening, analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini melihat pola hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk melihat pola hubungan antar variabel untuk menentukan efek langsung dan tidak langsung dari faktor independen dan variabel dependen melalui intervensi variabel. Untuk mengevaluasi lebih lanjut kekuatan hubungan sebab akibat antara variabel X1 dan X2 dan Y, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien rute dalam setiap diagram jalur, model analisis jalur digunakan. Oleh karena itu, fase pengujian analisis jalur dapat diringkas yaitu sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis dari persamaan structural

Dalam hal ini hipotesis yang dibentuk dari persamaan struktural penelitian ini memungkinkan perumusan hipotesis berikut:

$$X2 = P_{x2x3}X1 + 3$$

$$Y = P_{yx1}X1 + P_{yx2}X2 + 3$$

b. Menggunakan koefisien korelasi untuk menentukan koefisien jalur

Langkah selanjutnya dalam analisis jalur adalah menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi setelah secara struktural membuat setiap regresi. Korelasi Pearson adalah koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian. Kekuatan linier dari hubungan antara variabel independen dan dependen dinilai menggunakan analisis Pearson. Dalam analisis ini, juga diketahui apakah asosiasi itu signifikan atau tidak, serta apakah itu positif atau negatif. Kriteria yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien korelasi mendekati 1 atau -1 maka hubungannya semakin erat atau kuat.
2. Jika mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah.

c. Pengujian pengaruh langsung

Untuk dapat menggunakan statistik uji-t untuk menentukan koefisien jalur dalam penelitian ini. Dengan tes ini, signifikansi variabel independen akan dievaluasi sebagian dalam kaitannya dengan variabel dependen. Ada banyak langkah untuk menguji pengaruh dalam situasi ini, termasuk yang tercantum di bawah ini:

1. Membuat formula hipotesis Pada penelitian ini formula hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - $H_a: \beta_{y1} > 0, \beta_{y2} > 2, \text{ dan } \beta_{x2x1} > 0$ Artinya variabel bebas berkontribusi signifikan terhadap variabel terikat.

- $H_0: \rho_{yx1}=0, \rho_{yx2}=0, \rho_{x2x1}=0$ Artinya variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Level signifikan = 5%, $dk = n - k - 1$
 3. Mencari t-hitung dengan rumus Schumacker & Lomax dalam (Kusnendi, 2005) yaitu sebagai berikut:

$$t_k = \frac{P_k}{se_{p_k}} : (dk = n - k - 1)$$

Keterangan:

Statistik se_{pk} : diperoleh dari komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ditransformasikan kedalam bentuk data interval. Kriteria pengambilan keputusannya didasarkan atas kriteria sebagai berikut: 1) Jika t hitung $> t$ tabel atau $-t < -t$ tabel maka H_0 ditolak, artinya signifikan yakni variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. 2) Jika t tabel $\leq t$ hitung maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan yakni variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

d. Pengujian pengaruh tidak langsung

Tes sobel digunakan dalam pengujian efek tidak langsung penelitian ini. Dengan menghitung nilai t dari koefisien variabel eksogen dan variabel mediasi dan membandingkannya dengan tabel t ,

uji sobel dirancang untuk menentukan pentingnya pengaruh tidak langsung. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh sobel (sobel test). Pengujian hipotesis dengan uji sobel sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan:

Sab: besarnya nilai standar error pengaruh tidak langsung

a : koefisien variabel independent terhadap variabel intervening

b : koefisien variabel intervening terhadap variabel dependen

sa : standar error koefisien a

sb : standar error koefisien b

Sementara itu, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka perlu untuk menghitung nilai t dari koefien dengan rumus:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Kriteria pengambilan keputusan dari perhitungan tersebut didasarkan pada besar perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung > nilai t tabel maka disimpulkan adanya pengaruh mediasi. Namun apabila nilai t hitung < nilai t tabel tidak terdapat pengaruh mediasi.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai stabilitas atau konsistensi nilai dugaan, garis regresi, dan data sampel. Jika R^2 menunjukkan nilai mendekati 1, variabel dependen dapat dijelaskan. Di sisi lain, jika $R^2 = 0$, variabel independen tidak dapat secara jelas berhubungan dengan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Nilai koefisien korelasi

100% : Nilai pengali yang dinyatakan dalam bentuk persentase

Kriteria pengambilan keputusan menurut Sugiyono (2013) didasarkan atas ketentuan sebagai berikut ini:

1. Jika KD mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

f. Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Untuk menentukan apakah model hipotetis yang diusulkan cocok atau konsisten dengan data aktual, pengujian kesesuaian model diperlukan dalam penelitian ini. Membandingkan matriks korelasi teoritis dan empiris berfungsi sebagai dasar untuk tes ini. Ketika

matriks korelasi sedikit berbeda dari matriks korelasi yang dihitung atau korelasi yang diharapkan, analisis jalur menunjukkan bahwa model cocok dengan data. Akibatnya, adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa model hipotetis sepenuhnya valid. Perhitungan uji kecocokan model menurut Kadir (2016) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis $H_0: R = r(\theta)$ (matriks korelasi teoritis = matriks korelasi empirik) $H_1: R \neq R(\theta)$ (matriks korelasi teoritis \neq matriks korelasi empirik)
2. Menentukan nilai

$$Q = \frac{1 - Rm^2}{1 - Re^2}$$

Keterangan:

Rm^2 : Koefisien determinasi model teoritis (diusulkan)

Re^2 : Koefisien determinasi model empirik (setelah terdapat koefisien jalur tak signifikan)

Rm^2 : Koefisien determinasi model teoritis (diusulkan)

Re^2 : Koefisien determinasi model empiric (setelah koefisien jalur tak signifikan)